

**PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BUKU CERITA
BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI
KB NUR SUCI KABUPATEN PANGKEP**

A Suci Rahmadani¹, Herman², Azizah Amal³, Syamsuardi⁴, Herlina⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar

¹andisuci03@gmail.com, ²herman-hb83@unm.ac.id, ³Azizah.amal@unm.ac.id,

⁴syamsuardi@unm.ac.id, ⁵herlina@unm.ac.id

ABSTRACT

This research aims 1) to determine the description of the speaking skills of children aged 5-6 years in the control class before and after implementing the storytelling method using picture story books at the Nur Suci KB, Pangkep Regency. 2) To find out the description of the speaking skills of children aged 5-6 years in the experimental class before and after implementing the storytelling method using picture story books at KB Nur Suci Pangkep Regency, 3) To find out the differences in speaking skills between the control class and the experimental class after being given method treatment telling stories using picture story books for children aged 5-6 years at KB Nur Suci Pangkep Regency. Research design using Quasi Experimental Design. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. The subjects in this study were 13 people in the control group and 13 people in the experimental group. The results of the research show that there is a significant influence in the application of the storytelling method using picture story books on the speaking skills of children in group B at KB Nur Suci Pangkep Regency, with the results showing that the value obtained from the experimental group obtained an Asymp Sig (2-tailed) value of 0.000 <0.05.

Keywords: *Storytelling Method, Picture Story Books, Speaking Skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui gambaran keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelas kontrol sbelum dan setelah penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep. 2) Untuk mengetahui gambaran keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen sbelum dan setelah penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep, 3) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar pada anak usia 5-6 tahun di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep. Desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Tes, dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 orang kelompok kontrol dan 13 orang kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara anak pada kelompok B si KB Nur Suci Kabupaten

Pangkep, dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari kelompok eksperimen memperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Metode Bercerita, Buku Cerita Bergambar, Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Anak merupakan amanah Allah SWT, yang harus dijaga dan dibina, ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang dan perhatian. Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa emas perkembangan pada individu, masa ini merupakan proses peletakan yang mendasar terjadinya pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Isna, 2019).

Pendidikan anak usia dini dilakukan sebagai wadah atau fasilitas bagi anak supaya ia bisa tumbuh maupun berkembang maksimal, selain itu diberikannya pendidikan ini kepada anak untuk membantu meletakkan dasar pendidikan dan mengembangkan segala aspek perkembangannya, meliputi: perkembangan fisik, motorik, nilai agama, moral, bahasa, seni, sosial emosional, dan kognitif (Izzati, 2020). Dunia anak adalah dunia bermain dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami

proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai perkembangan karena usia yang tepat untuk aspek perkembangan dalam pembentukan karakter dan keperibadian dalam diri anak. Usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas masing-masing anak, baik secara fisik, psikis, sosial emosional dan moral (Herlina 2021). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan prasekolah yang paling awal dialami seorang anak. Sesuai dengan perkembangan yang dialami anak usia dini, belajar adalah bermain. Artinya jika anak diberikan kesempatan belajar, belajarlh sambil bermain. tempat yang nyaman untuk bermain. Berdasarkan makna dimaksud, maka pelaksanaan program kegiatan belajar harus menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak dilahirkan dengan berbagai potensi yang berbeda, potensi inilah yang menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi tersebut, baik secara fisik maupun psikis (Rusmayadi 2023). Memperhatikan perkembangan anak sangatlah penting dimulai pada usia dini. Pada anak usia dini yang sangat memerlukan perhatian terhadap keberlangsungan perkembangannya menjadi generasi yang baik itu tidak mudah, peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain sifat yang diturunkan orangtua kepada anak, lingkungan dapat berpengaruh

terhadap sikap anak, dengan bimbingan yang tepat anak mampu mengendalikan lingkungan serta dapat bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat. Faktor yang mempengaruhi anak selain keluarga adalah lingkungan di sekitar anak. Anak lebih cenderung mencontoh sesuatu yang dilihatnya, hal tersebut yang membuat anak selain mencontoh apa yang dilakukan orangtua, anak juga mencontoh apa yang dilihatnya.

Metode belajar ialah usaha guru dalam menerapkan berbagai cara dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran menekankan pada aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas peserta didik saat belajar. Metode bercerita merupakan bagian dari metode belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui kegiatan bercerita, baik secara lisan maupun dengan alat peraga. (Syamsiah, 2022). Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak usia dini. Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan bercerita, anak merasa kisah ceritanya dekat dengan dunia hayal yang ia alami. Selain itu, anak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru atau orang tua dengan mudah. Melalui metode bercerita diharapkan kemampuan bahasa anak akan terus berkembang dan bisa mempengaruhi keterampilan berbicara anak.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Salah satu pengalaman yang baik untuk anak

yaitu melalui media bercerita, bercerita juga dapat mempengaruhi komunikasi anak yang merupakan kebutuhan sebagai makhluk sosial.

Manusia diciptakan Tuhan dibekali dengan dua peran sekaligus yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Untuk menjalankan kedua peran tersebut, manusia memerlukan sebuah sarana yang disebut komunikasi. Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Sama halnya dengan anak usia dini, mereka membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik agar mampu menjelaskan keadaan dirinya dan melakukan interaksi dengan orang lain.

Berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi anak, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu sebagai berikut : faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan lingkungan. Kemampuan anak usia 4 - 5 tahun untuk lingkup perkembangan menerima bahasa, salah satunya diharapkan siswa mampu memahami cerita yang dibacakan. Sedangkan dalam mengungkapkan bahasa, salah satunya yaitu siswa mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.

Bahasa merupakan faktor awal yang menentukan anak untuk dapat berkomunikasi kepada lingkungannya. Sayangnya tidak sedikit orang tua yang luput perhatiannya untuk tahapan perkembangan yang satu ini, alhasil tidak jarang orang tua baru akan tersadar ketika anaknya menginjak usia 5-6 tahun. Setiap anak

mempunyai LAD (*Language Acquisition Devie*) yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun-tahun awal masa anak-anak merupakan periode yang penting untuk belajar bahasa. Aspek bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Bahasa meliputi segala bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Kemampuan berbahasa anak usia dini merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan.

Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, serta dapat berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi sebagai kebutuhan anak yang sedang tumbuh dan berkembang untuk dapat mengungkapkan perasaannya melalui kata-kata yang memiliki makna tertentu untuk dapat dimengerti oleh orang lain. Anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bicara orang dewasa di sekitarnya juga. Terkadang tidak mudah untuk mengoptimalkan kecerdasan bicara pada anak karena memang setiap anak terlahir unik dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Beta Pencana (2019) mengungkapkan bahwa salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini pada keterampilan berbicara anak kurang berkembang. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep terlihat bahwa kemampuan keterampilan berbicara anak masih rendah. Masih terlihat ada anak yang cenderung diam saat proses

pembelajaran, selain itu anak menjawab pertanyaan dari guru dengan kata yang kurang tepat. Anak masih bingung dengan kata yang diucapkan ketika bertanya atau menceritakan pengalamannya sendiri. Kebingungan ini disebabkan karena bahasa yang digunakan bercampur, antara bahasa Indonesia dengan bahasa ibu atau bahasa daerah.

Hal lain ialah karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran bercakap-cakap tetapi jarang menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satunya yaitu memvariasikan metode pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak usia dini di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 orang, jumlah sampelnya sebanyak 26 orang. 13 orang untuk kelas kontrol dan 13 orang untuk kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.1 hasil observasi pretest-posttest keterampilan berbicara kelompok kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest_kontrol	13	5.00	6.00	5.7692	.43853
posttest_kontrol	13	5.00	6.00	5.9231	.27735
pretest_experiment	13	5.00	6.00	5.7692	.43853
posttest_experiment	13	8.00	12.00	9.8462	1.06819
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan tabel rangkuman deskripsi, diperoleh hasil pretest pada kelompok kontrol memperoleh skor maximum 6,00 dan minimum sebesar 5,00 serta rata-rata nilai sebesar 5,7692. Hasil *posttest* yang diperoleh pada kelompok kontrol memperoleh skor maximum 6,00 dan minimum sebesar 5,00, dan rata-rata nilai sebesar 5,9231.

Melihat hasil *pretest* dan *posttest* di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan treatment, skor awal keterampilan berbicara kelompok kontrol sama dengan skor akhir setelah diberikan treatment yaitu metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar, hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan treatment dan kegiatan berlangsung seperti biasa.

Tabel 4.2 Perbedaan keterampilan berbicara antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
peningkatan skor (pretest-posttest)	Kontrol	13	7.00	91.00
	Eksperimen	13	20.00	260.00
	Total	26		

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai peningkatan skor keterampilan berbicara kelompok eksperimen memberikan rata-rata peringkat lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Artinya bahwa perolehan nilai responden yang diberi perlakuan dengan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak diberi perlakuan. Perbedaan ini dapat dikatakan signifikan jika pada uji Mann-Whitney, nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari pada taraf alpha 0.05.

Tabel 4.3 Tabel hasil uji pengaruh metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar pada kelompok eksperimen

Test Statistics^a

	peningkatan skor (pretest-posttest)
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	91.000
Z	-4.536
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000^b

a. Grouping Variable: kelompok

b. Not corrected for ties.

Pada tabel tersebut nilai Asymp.Sig (2-tailed) menghasilkan nilai 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara anak pada kelompok B di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep.

D. Kesimpulan

DGambaran keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan setelah melakukan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar di KB Nur Suci, berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Artinya, keterampilan berbicara anak pada kelas eksperimen berkembang sangat baik.

1. Terdapat perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen saat penerapan

metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara anak usia dini di kelompok B KB Nur Suci. Artinya, penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, I. (2019). Strategi Penumbuhan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Empowerment*,1(2), <https://doi.org/10.22460/empowerment.v1i2p121-129.622>.

Amal. A., & Herlina. 2021. The Influence of Scrabble Games on Vocabulary Mastery in Children 5-6 Years at Taman PAUD Doa Ibu Makassar. *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*. 4.697-701.

Amalia, E.R. Dkk. (2019) Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC), Mojokerto.

Amaliah, Siti. Dkk. Hubungan Menonton Video Youtube dengan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 7 No 1*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2022

Andalusia N Permatasari. (2017). Literasi Dini Teknik Bercerita. *Jurnal Family Edu*. Vol III No 1.

- Asrowi, Fenty Fahriyani. Kemampuan Komunikasi Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita Buku Bergambar. *Jurnal Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 3 No 1, 2022.
- Assagaf, L. (2020). Penerapan Supervisi Akademik di PAUD. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Chodijah, S. R. (2018). *The Power of Story For Children*. Pustaka Mediaguru.
- Devianti, Rika. Dkk. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. Mitra Ash-Shibyan *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol 3 No 2, 2020.
- Fitri, Ramadhana. Rismareni Pransiska. Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 4 No 2. Universitas Negeri Padang, 2020.
- Fitriani, Agisty. Dkk. (2019). Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pelita PAUD* Vol 4 No 1.
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 8, No. 10.
- Hariato, Erwin. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika* Vol. 9, NO. 4.
- Herlina. Azizah Amal. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada TK Sulawesi Kota Makassar. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti Era Pandemi Covid-19”.
- I Putu Ade Andre Payadnya and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Isna, Aisyah. Perkembangan Bahasan Anak Usia Dini. STAINU Purworejo: *Jurnal Al_Athfal* Vol 2 No 2, 2019
- Izzati, Lailatul. *Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 4 No 1, 2020.
- Makhmudah, Siti. *Penanaman Nilai Keagamaan Anak melalui Metode Bercerita*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 6 No 2, 2020
- Nurjanah, A.P & Anggraini, G. (2020). *Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5 (1), 1-7
- Pancana, Beta. (2019). Peningkatan keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol 2. No 2.

- Rahayu, N.P. dkk. *Urgensi Jiwa Kepemimpinan Guna Menumbuhkembangkan Kesadaran Komunikasi Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, 2022.
- Ratnasari, E.M & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rika, Amal. A & Herman. 2023. *Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Desa Barangpalie Kecamatan Lasinrang Kabupaten Pinrang*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 7, No 1 April.
- Roza, Desmawati. Dkk. *Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 4 Issue 1, 2020.
- Rusmayadi. Dkk. (2023). *Pengaruh PjBL Terhadap Kemampuan Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Tunas Siliwangi Vol 9 No 1
- Saputra, Rizki N. (2019). *Pengaruh Metode Latihan Terpusat dan Metode Latihan Acak terhadap Kemampuan Teknik Dasar Futsal*. Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 3 (1) 2019.
- Sihombing, Nuraya. Dkk. (2022). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di PAUD Bina Produktivitas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (PPJT) Vol 4 No 1.
- Siregar, Masyunita. Dkk. Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Jakarta. Volume 5 Issue 1 (2021) hal 719-728.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumitra, Agus. Dkk (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita menggunakan Boneka Jari. Jurnal Tunas Siliwangi. Vol, 6. No. 1.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi Alternatif Melalui Penerapan Model Project Based Learning. Jurnal Tahsinia, 2(1), 12–25.
- Syamsiyah, Nur. Andri Hardiyana. Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 Issue 3, 2022
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 153–161.

Ulfah. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385–397

Yannis, H., & Gillian, J. (2017). Toward More Effective Storytelling for Raising Environmental Awareness in Young Students. *Journal of Advances in Education Research*, 2(1), 12–18.

Zulfitria. Dkk. (2021). Penggunaan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.